

**KELAYAKAN USAHA GULA AREN DI KAWASAN PENDUKUNG  
KOTAMOBAGU  
( STUDI KASUS DESA POOPO KECAMATAN PASSI TIMUR  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW)**

**Stivan Rompas<sup>1</sup> Esry Laoh<sup>2</sup> Gene Kapantouw<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian  
Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian  
Universitas Sam Ratulangi Manado

**ABSTRACT**

This study aims to determine the feasibility of palm sugar in Poopo rural districts east passi. This study was conducted over six months from December until may 2016. This study uses census the number of entrepreneurs in the village Poopo palm suger is 7 and deliberatel chosen as respondents. The date used in the study are primary data and secondary, data primary data obtained through direct observation spaciousness and conduct interviews with farmers using a list of questions (questionnaires) that had been prepared. Secondary data were obtained from the agencies involved in this study. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis.

The result of this research showed that if the raw material of sugar palms not taken into account in cost of production and operating income sugar palms in the village poopo experienced a profit of 146.536/farmers and the day by R/C 2.55

Key word : feasibility, business, supports, Kotamobagu

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kelayakan Usaha Gula Aren di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Desember sampai dengan Mei 2016. Penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu jumlah pengusaha gula aren di Desa Poopo adalah 7 orang dan sengaja dipilih sebagai responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder data primer di peroleh melalui pengamatan langsung ke lapangan dan mengadakan wawancara langsung dengan petani menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila bahan baku gula aren (nira saguer) tidak diperhitungkan maka pendapatan usaha gula aren di Desa poopo mengalami keuntungan, dengan total R/C 2,55 dengan total keuntungan Rp 146.536/hari. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha gula aren dapat membantu pendapatan petani di Desa Poopo.

Kata Kunci : Kelayakan, Usaha, Pendukung, Kotamobagu

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sulawesi utara menyimpan banyak potensi sumber daya alam serta keanekaragaman hayati yang sangat potensial, untuk pengembangan industri pertanian, termasuk perkebunan yang dapat diolah untuk meningkatkan daya guna sekaligus membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didalamnya. Salah satu dari potensi yang dapat diolah adalah tanaman perkebunan pohon aren atau enau yang dapat diolah menjadi “*Saguer*”. Tanaman pohon aren adalah tanaman perkebunan yang sangat potensial dalam hal mengatasi kekurangan pangan dan mudah beradaptasi baik pada berbagai iklim, mulai dari dataran rendah sehingga 1400 m di atas permukaan laut (Effendi, 2009). Pohon aren atau enau memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagiannya dapat memberikan keuntungan finansial (Widyawati, 2012).

Aren atau enau adalah salah satu tanaman palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Pohon aren merupakan pohon yang menghasilkan bahan industri, hampir semua bagian atau produk tanaman ini dapat dimanfaatkan mulai dari akar sampai daun, terlihat bahwa semua dapat diolah menjadi bahan baku produk tertentu dan memiliki nilai ekonomis (Soekartiwi, 2001).

Tanaman aren merupakan salah satu komoditas tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dikarenakan oleh hampir keseluruhan bagian tanaman ini memiliki nilai jual dan mendatangkan keuntungan finansial (Wua, 2009) buahnya dapat dijadikan

kolangkaling yang digemari oleh masyarakat dan air sadapan berupa nira yang merupakan bahan baku dalam pembuatan cuka, gula merah, dan minuman beralkohol, daunnya sebagai bahan baku kerajinan tangan dan dapat dijadikan sebagai atap rumah, akarnya dapat dijadikan bahan obat-obatan, dan batangnya dapat dijadikan ijuk serta lidi. Namun jika dilihat dari nilai ekonomisnya bahwa nira aren lebih memiliki nilai jual yang tinggi (Burhanudin, 2005).

Gula aren merupakan komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia karena tergolong dalam kelompok bahan pokok untuk konsumsi sehari-hari (Priyono *dalam* Refriansyah, 2011). Gula aren diproduksi dengan menggunakan bahan baku dari kelompok tanaman seperti tebu, lontar, nipah, dan kelapa. Namun gula aren juga dapat diproduksi dengan bahan baku nira aren/saguer menggunakan teknik pengolahan yang sangat sederhana dan dapat diusahakan pada skala industri rumah tangga.

Gula aren diperoleh dari proses penyedapan nira aren yang kemudian dikurangi kadar airnya hingga menjadi padat. Produk gula aren ini adalah berupa gula cetak diperoleh dengan memasak nira aren hingga menjadi kental seperti gulali kemudian mencetaknya dalam cetakan berbentuk setengah lingkaran.

Industri gula aren merupakan salah satu industri berpotensi meraup keuntungan atau dapat membantu kebutuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena proses pembuatannya relatif mudah, alat-alat yang dibutuhkan sederhana. Industri ini juga dapat dijalankan dengan mudah karena biaya yang dibutuhkan relatif kecil sehingga dapat diusahakan pada skala industri kecil maupun rumah tangga. Potensi tersebut juga didukung oleh permintaan gula aren oleh masyarakat yang banyak mengkonsumsi gula aren.

Passi Timur dikenal sebagai salah satu kawasan pengembangan usaha produk nira (gula aren). Salah satunya di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow memiliki tanaman aren. Hal ini diukung oleh faktor alam dan lingkungan juga pertumbuhan dan perkembangan pohon aren. Pengolahan gula aren di Desa Poopo yang berkembang masih menggunakan teknologi yang sederhana, peralatan serta bahan yang diperlukan relatif mudah diperoleh.

Pada daerah ini kegiatan produksi gula aren dilakukan secara tradisional juga didukung oleh metoda pembakaran yang menggunakan satu tungku pembakaran. Penggunaan satu tungku ini memakan waktu yang lama untuk satu kali produksi gula aren, yaitu sekitar 4-5 jam. Cuaca sangat berpengaruh pada kualitas serta kuantitas dari air nira yang disadap oleh petani pada tanaman aren. Apabila terjadi musim kemarau, makakuantitas air nira sedikit namun memiliki kualitas yang baik untuk dimasak menjadi gula aren. Saat musim hujan, air nira yang dihasilkan banyak namun kualitas gula aren yang dihasilkan kurang baik karena air nira tersebut telah tercampur dengan air hujan.

### 1.1 Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan usaha pengolahan gula aren di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur.

### 1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan usaha gula aren di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur.

### 1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani, pedagang yang membutuhkan pengetahuan mengenai kajian ekonomi berbahan baku nira aren dan sebagai bahan informasi bagi pengrajin usaha

pengolahan gula aren guna meningkatkan produksi.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini.

Jumlah pengusaha gula aren di Desa Poopo adalah 7 orang, dan sengaja dipilih sebagai responden.

### Konsep Pengukuran Variabel

1. Umur (Tahun)
2. Tingkat Pendidikan,
3. Alat yang digunakan

Dalam kegiatan ini produksi dan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan

4. Transportasi

Transportasi yang digunakan untuk mengangkut produksi gula aren yaitu bensin.

5. Bahan Baku

(Jerigen/1 kali roduksi)

6. Biaya produksi (Rp)

7. Harga jual (Rp/Buah)

8. Tingkat keuntungan

Tingkat keuntungan pengelolaan petani gula aren.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan untuk mengetahui keuntungan gula aren menggunakan

analisis keuntungan usaha (Wilson dalam Wua 2009).

Untuk mengetahui besarnya biaya penyusutan alat yang digunakan perhitungan

$$P = \frac{HA-HB}{T}$$

Keterangan :

P = Biaya penyusutan

HA = Harga awal

HB = harga akhir

T = umur ekonomis alat

Untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha dapat diperoleh dengan perhitungan:

$$P = TR - TC$$

Keterangan:

P = Profit/Keuntungan

TR = Total Revenue/Total Penerimaan

TC = Total Cost/Total biaya produksi

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dilaksanakan oleh petani mengalami keuntungan atau kerugian, maka diperlukan analisis R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$a = R / C$$

Keterangan :

a = Perbandingan antara penerimaan dan biaya

R = Revenue (penerimaan)

C = Cost (biaya)

Apabila :

$R/C < 1$  = berarti usahatani tidak mengalami keuntungan

$R/C = 1$  = berarti usahatani tidak menguntungkan dan tidak merugikan

$R/C > 1$  = berarti usahatani menerima keuntungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1.1 Keadaan Geografis

Desa Poopo mempunyai iklim kemarau dan penghujan, ketinggian Desa Poopo kurang lebih 700 meter, suhu udara tergolong dingin. Desa Poopo selatan merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow dengan luas wilayah 710 Ha.

- Sebelah Utara : Desa Manembo Kec. Passi Timur Kab.Bolaang Mongondow

- Sebelah Selatan : Desa Sia Kel. Kotamobagu

- Sebelah Barat : Desa Pangian Kec. Passi Timur Kab.Bolaang Mongondow

- Sebelah Timur : Hutan Lindung (Gunung Ambang) Desa Poopo Kec. Passi Timur

### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Data Penduduk Desa Poopo Selatan Menunjukan pada tahun 2015 memiliki jumlah penduduk 875 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki 419 jiwa sedangkan perempuan 456 jiwa. Tabel 1 menunjukan jumlah penduduk menurut laki-laki dan perempuan.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin (orang)	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Laki-laki	419	47,89
2	Perempuan	456	52,11
<b>Jumlah</b>		<b>875</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Poopo Selatan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 456 jiwa atau 52,11% dan jumlah penduduk berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 419 jiwa atau 47,89 %.

#### 4.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Kategori Umur

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang. Umur juga dapat mempengaruhi produktifitas kerja dan peranan dalam proses pengambilan keputusan berbagai pekerjaan yang dilakukan. Jumlah penduduk menurut kategori umur disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Kategori Umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah Penduduk (orang)	Presentase (%)
1	0-15	306	34.97
2	16-55	401	45.83
3	>56	168	19.2
<b>Jumlah</b>		<b>875</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Poopo Selatan

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk tergolong kategori umur antara 16-55 tahun yaitu sebanyak 401 orang (45,83%) umur 0-15 tahun berjumlah 306 orang (34,97%) sedangkan yang memasuki umur > 56 tahun berjumlah 168 orang (19,2%).

#### 4.1.4 Struktur Tingkat Pendidikan Penduduk

Pembangunan pendidikan menjadi salah satu program prioritas baik pemerintah desa, maupun masyarakat secara umum. Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Poopo menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan (jiwa)	Jumlah Penduduk	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	123	14,05
2	SD	269	30,75
3	SMP	130	14,86
4	SMA	239	27,32
5	Perguruan Tinggi	114	13,02
<b>Jumlah</b>		<b>875</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Desa Poopo Selatan

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan tertinggi di Desa Poopo Selatan adalah perguruan tinggi, namun jumlahnya cukup rendah yaitu 114 (13,02%). Sedangkan jumlah penduduk terbesar berada pada jenjang pendidikan SD yaitu 269 (30,75%) sekalipun jumlah penduduk yang berpendidikan Perguruan Tinggi sangat kecil, namun setiap tahunnya terjadi penambahan atau peningkatan

#### 4.2.1 Umur Responden

Umur dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk bekerja secara fisik serta dapat menentukan persepsi seseorang. Umur juga dapat mempengaruhi produktifitas kerja dan peranan dalam proses pengambilan keputusan berbagai pekerjaan yang dilakukan. Umur produktif antar 15 hingga 55 tahun. Jumlah responden disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Jumlah Responden Menurut Umur**

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	30-40	1	14
2	41-50	5	72
3	>51	1	14
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar petani usaha gula aren berada pada umur 41-50 yaitu sebanyak 5 orang atau (72%) dari total responden. Dan diikuti umur 30-40 yaitu 1 (14%) dan umur >51 yaitu 1 (14%).

### 3.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan juga dapat memberikan pemahaman akan abai dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan. Pendidikan dijadikan sebagai salah satu faktor yang menentukan produktifitas kerja, sikap serta kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Sekolah Menengah Keatas (SMA). Dapat dilihat melalui Tabel 5.

**Tabel 5 Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan (orang)	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	SD	4	57
2	SMP	2	28
3	SMA	1	15
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa responden tingkat pendidikan petani usaha gula aren terbanyak pada tingkat pendidikan SD yaitu 4 orang (57%). Tingkat responden yang paling sedikit yaitu pada tingkat pendidikan SMA dimana hanya 1 orang (15%), sedangkan petani usaha gula aren dengan tingkat pendidikan SMP yaitu 2 orang (28%).

### 4.2.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

Jumlah anggota keluarga yang dihitung dalam jumlah tanggungan umumnya membantu keluarga dalam hal penyediaan tenaga kerja dalam keluarga dengan sendirinya akan mengurangi masuknya tenaga kerja dari luar keluarga. Jumlah tanggungan keluarga responden petani usaha gula aren disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Tanggungan Keluarga**

No	Jumlah Tanggungan (orang)	Jumlah Responden (orang)	Presentase (%)
1	2	2	29
2	3	4	57
3	4	1	14
<b>Jumlah</b>		<b>7</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 6 menunjukkan jumlah tanggungan responden terbanyak 3 orang yaitu 4 orang tanggungan ( 57%), sedangkan jumlah tanggungan keluarga paling sedikit sebanyak 4 orang yaitu 1 orang (14%).

### 4.3.1 Proses Pembuatan Gula Aren

#### a. Penyadapan Air Nira

Penyadapan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari, Hasil produksi air nira pada pagi hari dan sore hari pun berbeda, biasanya pengambilan air nira pada pagi hari hasilnya lebih banyak daripada pengambilan sore hari. Hal ini dikarenakan faktor alam dan kondisi cuaca. Pada malam hari keadaan dingin, lembab dan waktu penyadapan panjang sehingga air nira yang dihasilkan pada pagi hari lebih banyak. Sedangkan penampungan

nira pada sore hari biasanya lebih sedikit hal ini dikarenakan keadaan cuaca yang panas dan air nira cepat menguap.

b. Penyaringan

Proses penyaringan ini dilakukan untuk memisahkan kotoran yang ada pada air nira saat penyedapan dilakukan. Penyaringan nira dari kotoran dilakukan sebanyak 2 kali dengan menggunakan penyaring.

b. Pemasakan

Pembuatan gula aren diawali dengan membakar kayu yang menjadi bahan bakar utamanya, kemudian air nira di masukan ke dalam wajan dan pastikan api benar-benar panas. Nira yang direbus diaduk dengan pengaduk untuk mempercepat pengentalan. Buih (busa) putih yang muncul dibuang. Ketika nira mulai mendidih dan rebusan terlihat akan meluap. , kemiri yang sudah dihancurkan menjadi biji-biji kecil dimasukan ke dalam rebusan. Kemiri yang digunakan bertujuan untuk membantu pengentalan dan rebusan nira perlahan-lahan akan turun kembali (tidak meluap) saat air rebusan mendidih, tetapi ada juga yang menggunakan kelapa parut, Kelapa yang digunakan saat memasak nira aren berfungsi sama dengan kemiri yaitu untuk membantu pengentalan dan rebusan nira perlahan-lahan akan turun kembali (tidak meluap). Waktu yang dibutuhkan dalam pemasakan gula aren dilakukan selama 4-5 jam.

c. Proses Pencetakan

Proses pencetakan gula aren dipersiapkan pada saat gula sudah mengental, cetakan yang dipergunakan oleh para pengrajin terbuat dari tempurung Sebelum proses pencetakan cetakan biasanya disiram dengan air bersih

dan dibiarkan meresap ke dalam cetakan. Hal ini bertujuan agar nantinya gula yang akan dicetak tidak lengket saat di angkat dari cetakan. Ketika cairan gula atau nira cukup kental, wajan yang berisikan air nira kental diturunkan dan diaduk-aduk dan bagian yang mengering diujung wajan di gosok hal ini bertujuan mendapatkan warna gula aren yang baik dan siap dicetak, dan aroma dari gula aren yang dimasak. Bentuk produk gula aren yang dihasilkan dipengaruhi oleh cetakan yang digunakan.

#### 4.3.2 Peralatan Pendukung Pengolahan Produksi Gula Aren

Peralatan untuk membuat gula aren pada dasarnya masih menggunakan peralatan sederhana yang minim digunakan yaitu berupa drum, galon, parang. Dalam pengadaan alat pendukung yang telah disebutkan, maka petani harus mengeluarkan biaya tetap berupa biaya penyusutan alat, yaitu komponen biaya yang secara tidak langsung dikeluarkan petani untuk setiap bulan produksi, dalam hal ini pemakaian alat-alat pendukung dalam kegiatan usaha pengolahan.

**Tabel 7. Rincian Biaya Penyusutan Alat Produksi Usaha Gula Aren**

Nama	Harga Awal (Rp)	Harga Akhir (Rp)	Umur Ekon-Omis (Bulan)	Biaya Penyusutan (Rp)
Drum	250.000	0	7	35.71
Galon	45.000	0	1	45.000
Parang	165.000	0	12	13.750

**Jumlah 94.464**

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 7 Menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang dikeluarkan setiap petani yaitu sebesar Rp 94.464/hari. Rata-rata atau biaya penyusutan alat yang

dikeluarkan oleh petani adalah Rp. 661.2148.

#### 4.3.3 Bahan Baku

Ketersediaan bahan baku merupakan faktor yang paling penting untuk menentukan kelangsungan proses produksi. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan gula aren adalah kemiri yang diambil oleh petani gula aren di perkebunan yang ada di tempat produksi gula aren. Sedangkan minyak kelapa, petani hanya mengambil dari buah kelapa. Air nira/saguer yang diambil dari tanaman pohon aren, setiap kali pembuatan petani mengeluarkan 2-3 jerigen air nira/saguer. Pohon aren di Desa Poopo tumbuh secara liar, dan beberapa ada yang ditanam sebagai tanaman pembatas tanah milik masyarakat. Dalam penelitian ini rata-rata petani gula aren menggunakan air nira/saguer di ambil dari pohon aren milik sendiri atau petani tidak mengeluarkan biaya bahan baku air nira/saguer. Namun jika dilihat bahwa harga jual nira/saguer di Desa Poopo yaitu Rp 70.000/jerigen. Tabel 8 menunjukkan jumlah bahan baku air nira/saguer yang digunakan oleh petani gula aren.

**Tabel 8. Jumlah Responden Petani Gula Aren Berdasarkan Jumlah Bahan Baku Nira Yang Digunakan.**

Jumlah Respon- Den	Bahan Baku Nira (Jerigen)	HargaJual Nira/Saguer (Rp/Jerigen)	Total Biaya Bahan Baku Nira (Rp)
1	2	70.000	140.000
2	2	70.000	140.000
3	2	70.000	140.000
4	3	70.000	210.000
5	2	70.000	140.000
6	2	70.000	140.000
7	3	70.000	210.000
<b>Jumlah</b>			<b>1.120.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah biaya bahan baku nira rata-rata yang digunakan dalam pembuatan gula aren seharga Rp 70.000, atau total rata-rata sebesar Rp 1.120.000.

#### 4.3.4 Bahan Bakar

Bahan bakar (kayu bakar). Jenis bahan bakar yang digunakan oleh petani dalam proses pemasakan gula aren adalah kayu bakar. Kayu bakar yang digunakan petani biasanya diperoleh dengan mencari dihutan.

#### 4.3.5 Transportasi

Dalam memudahkan petani usaha gula aren dalam memproduksi. Petani menggunakan fasilitas kendaraan bermotor untuk kegiatan transportasi. Dalam penelitian ini petani usaha gula aren menunjukkan bahwa setiap produksi petani mengeluarkan biaya transportasi berupa pembelian bensin sebesar Rp. Rp. 9000/hari.

#### 4.4 Biaya Produksi Usaha Gula Aren

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membiayai keseluruhan proses usaha tersebut. Biaya produksi untuk mengolah gula aren terdiri dari biaya variabel (*Variable Cost*) dan biaya tetap (*Fixed Cost*). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan produksi gula aren, petani mengeluarkan beberapa biaya untuk menunjang kegiatan produksi yaitu biaya tetap berupa biaya penyusutan alat, dan biaya variabel berupa biaya transportasi (pembelian bensin). Sedangkan untuk pengadaan bahan bakar berupa kayu bakar pengrajin tidak mengeluarkan biaya. Biaya bahan baku air nira/saguer petani gula aren di Desa Poopo sama sekali tidak mengeluarkan biaya dikarenakan nira/saguer yang digunakan oleh petani adalah milik sendiri atau hasil dari penyedapan pohon aren milik petani gula aren. Sedangkan untuk menghitung biaya produksi yang dikeluarkan petani gula aren menggunakan dua tebel yaitu menggunakan biaya bahan baku dan tidak



menggunakan biaya bahan baku. Tabel 9 menunjukkan rekapitulasi rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengrajin gula aren jika dihitung biaya bahan baku dan tidak dihitung biaya bahan baku.

**Tabel 9. Rincian Rata-Rata Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Petani Usaha Gula Aren**

Uraian	TidakDihitung Biaya Bahan Baku (Rp)	Dihitung Bahan Biaya Baku (Rp)
Penyusu		
Tan Alat	661.248	661.248
Pengadaan		
Bahan Baku	-	1.120.000
Pengadaan	63.000	63.000
Bensin		
<b>Jumlah</b>	<b>724.248</b>	<b>1.844.248</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 9 menunjukkan bahwa biaya produksi usaha gula aren jika dihitung dengan bahan baku akan lebih besar yaitu Rp 1.844.248 dibandingkan jika tidak dihitung dengan bahan baku akan jauh lebih kecil yaitu Rp 724.248.

#### 4.5 Tingkat Produktivitas dan Harga Jual Gula Aren

Hasil produksi gula aren di Desa Poopo rata-rata Rp 255.000 dan Rp 300.000 atau petani dapat memproduksi 25-30/buah setiap harinya. Harga jual yang ditawarkan sesuai dengan tingkat harga yang ada dipasaran dengan harga Rp10.000/buah. Tabel 10 menunjukkan tingkat produktivitas dan harga jual gula aren.

**Tabel 10. Produktifitas Harga Jual Gula Aren**

Jumlah Respon- Den	Rata-Rata Produksi (/Buah)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	25	10.000	250.000
2	25	10.000	250.000
3	25	10.000	250.000
4	30	10.000	300.000
5	25	10.000	250.000
6	25	10.000	250.000
7	30	10.000	300.000

**Jumlah 1.850.000**

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 10 menunjukkan bahwa petani gula aren mampu memproduksi 185/buah dengan harga jual Rp 10.000/buah dengan total penerimaan Rp 1.850.000.

#### 4.6 Keuntungan Usaha dan Analisis RC

Keuntungan usaha dengan analisis R/C yang merupakan pengurangan antara penerimaan usaha dengan biaya total produksi yang dikeluarkan setiap petani dari tahap persiapan hingga transportasi hasil produksi, menunjukkan keberhasilan usaha. Tabel 11 menunjukkan rata-rata penerimaan tingkat keuntunga hasil produksi usaha gula aren menggunakan biaya bahan baku dan tidak menggunakan biaya bahan baku.

**Tabel 11. Rata-Rata Tingkat Keuntungan dan Analisis R/C Dalam Kegiatan Usaha Gula Aren**

Uraian	TidakDihitung Biaya Bahan Baku(Rp)	Dihitung Biaya BahanBaku (Rp)
<b>Total Penerimaan</b>	<b>1.850.000</b>	<b>1.850.000</b>
Biaya Produksi		
-Penyusu- tan Alat	661.248	661.248
-Pengadaan	-	1.120.000
- Bahan Baku		
-Transportasi	63.000	63.000
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>724.248</b>	<b>1.844.248</b>
<b>Keuntungan Usaha</b>	<b>1.125.752</b>	<b>5.752</b>
<b>R/C</b>	<b>2,55</b>	<b>1,00</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 11 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani dalam kegiatan usaha pengolahan gula aren yaitu Rp.5.752/hari dengan total biaya produksi rata-rata sebesar Rp. 1.844.248/hari jika dihitung dengan biaya bahan baku. Namun jika tidak dihitung dengan biaya bahan baku yaitu Rp 1.125.752/hari dengan biaya produksi Rp 724.248. Berdasarkan dalam pengambilan data diperoleh total keuntungan usaha gula aren Rp.5.752/hari jika dihitung biaya bahan baku, sedangkan jika tidak dihitung dengan biaya bahan baku petani usaha gula aren memperoleh keuntungan sebesar Rp 1.125.752.

Analisis keuntungan tersebut kemudian dilanjutkan dengan analisis R/C yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan usaha pengolahan gula aren mengalami kerugian, impas atau untung. Analisis ini

dilakukan dengan membagi antara total penerimaan dan total biaya produksi, jika  $R/C < 1$  (kurang dari satu) maka usaha tersebut rugi, jika  $R/C = 1$  maka petani untung tetapi sedikit, sedangkan jika  $R/C > 1$  (lebih dari satu) maka usaha gula aren mengalami keuntungan. Dapat dilihat bahwa dalam usaha gulaaren jika biaya bahan baku dihitung maka nilai  $R/C = 1,00$  maka gula aren untung tetapi sedikit. Namun jika biaya bahan baku tidak dihitung maka nilai  $R/C = 2,55$  maka usaha gula aren mengalami keuntungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Usaha gula aren di Desa Poopo sebagian besar sumber daya yang digunakan kayu bakar, peralatan yang digunakan sangat sederhana, seperti bahan baku yang digunakan oleh petani merupakan bahan baku milik sendiri, petani Desa Poopo tidak mengeluarkan biaya bahan baku. Apabila bahan baku tidak dihitung maka pendapatan petani usaha gula aren mengalami keuntungandengan nilai  $R/C= 2,55$ . Sedangkan jika dihitung dengan biaya bahan baku maka pendapatan petani usaha gula aren tidak untung  $R/C= 1,00$ .

### 5.2 Saran

1. Usaha petani gula aren sebaiknya tetap dikembangkan karena cukup membantu memenuhi kebutuhan ekonomi.
2. Perlu tindakan terpadu, baik dari masyarakat maupun pemerintah desa untuk melakukan pemeliharaan pohon aren yang sudah ada khususnya bagi petani yang menggunakan pohon arena atau air nira/saguer sebagai salah satu bahan utama dalam memproduksi, khususnya bagi pengrajin usaha gula aren.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfia, M. 2009. **“Ekonomi Lingkungan-Pengantar Ekonomi Makro”**. Pt Refika Aditama. Bandung
- Burhanudin. 2005. **“Prospek Pengembangan Usaha Koperasi Dalam Produksi Gula Aren”**. Jakarta.
- Effendi, D.S. 2009. **“Aren Sumber Energi Alternatif. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian”**.Tahun. 2009. Bogor.
- Djoyodiporo. 2002. **“Keberpihakan Kepada Industry”**. Penerbit Rosta Jaya Bandung.
- Danang, S. 2013. **“Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro, Teori Perilaku Konsumen”**. CAPS.Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. **“Pengantar Manajemen Keuangan”**. Prenada Media Group. Jakarta.
- Henry, S. 2013. **“Pengantar Ilmu Ekonomi”**.CAPS.Yogyakarta.
- Leatemia, ED. 2008. **“Analisis finansial Usaha Agroindustri Gula Aren di Desa Tuhaha Kecamatan Saparua. Maluku Tengah. Provinsi Maluku”**. Jurnal Ichsan Gorontalo Vol. 3. No 1.
- Nurahman. 2010. **“Kajian Faktor-faktor Internaldan Eksternal Yang Mempengaruhi Produktifitas Usaha Pengolahan Produk Agribisnis”**. Jurnal ilmiah Departeman Ilmu Sosial Ekonomi IPB VOL. 3. No. 11
- Priyono, 2006.**“Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Gula Aren Secara KelompokDi Kanagarian Talang Maur Kecamatan Mungka Kabupaten Lima Puluh KotaProvinsi Sumatera Barat”**. Jurnal Reviansyah Putra. Hal 2 Vol 1.
- Riyanto, B. 2010.**“Analisa Laporan Keuangan”**. Liberty. Yogyakarta.
- Robinson, T. 2009. **“Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi, Edisi Revisi”**.PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiharto. 2008. **“Pembangunan dan Pengembangan Wilayah”**. Yogyakarta.
- Soekartiwi. 2001. **“Pengantar Agroindusrti”**. Jakarta.
- Sukrino, S. 2002. **“Pengantar Teori Makro Ekonomi”**. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Soekartawi, 1995. **“Analisis Usahatani”**.Universitas Indonesia. Jakarta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 **Tentang Usaha Makro, Kecil dan Menengah (UMKM)**
- Widyawati, N. 2012. **“Sukses Investasi Masa Depan Dengan Bertanam Pohon Aren”**. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Wua, S. 2009. **“Kajian Usaha Agroindustri Berbahan Baku Nira Aren (cap tikus dan gula aren) di Desa Tokini Kecamatan Motoling Timur”**. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian.. Unsrat Manado. Jurnal Hal 1.